

**PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MELALUI INTEGRASI NILAI AKIDAH
AKHLAK SEBAGAI STRATEGI PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI
ERA SOCIETY 5.0**

Achmad Fadil¹, Ayu Wigati^{2*}, Nur Azizah³, Seli Purnama Sari⁴, Nabela Febriani⁵,
Nadhila Nur Amrina⁶, Nanda Kasella⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Pendidikan Agama Islam FITK Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang

¹achmadfadil_uin@radenfatah.ac.id, ^{2*}23041070153@radenfatah.ac.id,

³23041070265@radenfatah.ac.id, ⁴23041070168@radenfatah.ac.id,

⁵nabelafebriani34@gmail.com, ⁶23051070374@radenfatah.ac.id,

⁷Nandakasella730@gmail.com

ABSTRACT

The development of globalization and technological advancements in the Society 5.0 era have brought significant changes to social, cultural, and educational life, thereby necessitating the strengthening of students' character. In a multicultural society such as Indonesia, education plays a role not only in developing cognitive abilities but also in instilling moral and social values. This study aims to analyze how multicultural education integrated with moral values can serve as a strategy to strengthen students' character in the Society 5.0 era. This study employs a qualitative approach using a literature review (library research) design, analyzing various relevant scientific literature such as journal articles, academic books, and previous studies published within the last five years. The findings indicate that the integration of moral values into multicultural education can foster attitudes of tolerance, empathy, social responsibility, and appreciation for diversity among students. Implementation strategies can be carried out through the development of a values-based curriculum, the application of experiential learning, and the utilization of digital technology in the learning process. Thus, the integration of multicultural education and moral values can serve as a crucial approach in developing an adaptive character education model to address the challenges of the Society 5.0 era.

Keywords: character education; multicultural education; Society 5.0; moral values; student character

ABSTRAK

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi pada era Society 5.0 membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial, budaya, dan pendidikan, sehingga menuntut adanya penguatan karakter peserta didik. Dalam masyarakat yang multikultural seperti Indonesia, pendidikan tidak hanya berperan dalam mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga dalam menanamkan nilai moral dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan multikultural yang diintegrasikan dengan nilai-nilai akhlak dapat menjadi strategi dalam memperkuat karakter peserta didik di era Society 5.0. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka (library research) melalui analisis berbagai literatur ilmiah yang relevan seperti artikel jurnal, buku

akademik, dan penelitian sebelumnya yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai akhlak dalam pendidikan multikultural dapat menumbuhkan sikap toleransi, empati, tanggung jawab sosial, serta penghargaan terhadap keberagaman pada peserta didik. Strategi implementasinya dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum berbasis nilai, penerapan pembelajaran berbasis pengalaman, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, integrasi pendidikan multikultural dan nilai akhlak dapat menjadi pendekatan penting dalam pengembangan model pendidikan karakter yang adaptif terhadap tantangan era Society 5.0.

Kata Kunci: pendidikan karakter; pendidikan multikultural; Society 5.0; nilai akhlak; karakter peserta didik

A. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi pada era Society 5.0 membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial, budaya, dan pendidikan. Arus informasi yang semakin cepat membuat interaksi antarbudaya menjadi lebih terbuka sehingga nilai dan budaya asing dapat dengan mudah memengaruhi kehidupan masyarakat, termasuk peserta didik. Kondisi ini menuntut dunia pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik agar mampu menghadapi dinamika sosial yang semakin kompleks (Oskar, 2025). Dalam konteks masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa, pendidikan multikultural menjadi pendekatan penting dalam membangun sikap toleransi, penghargaan terhadap

perbedaan, serta kemampuan hidup secara harmonis dalam masyarakat yang plural (Tuala, Aini, & Darma, 2025).

Pendidikan multikultural berperan dalam membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran sosial, sikap inklusif, serta kemampuan berinteraksi secara positif dengan berbagai latar belakang budaya. Melalui pendidikan multikultural, peserta didik diajak memahami bahwa keberagaman merupakan realitas sosial yang harus dihargai dan dijadikan sebagai kekuatan dalam membangun kehidupan yang damai dan harmonis. Selain itu, integrasi nilai-nilai kearifan lokal dan moderasi beragama dalam pendidikan multikultural juga terbukti dapat memperkuat harmoni sosial serta menumbuhkan sikap toleran di tengah masyarakat yang beragam (Rohmadi, Achmad Fadil, Zaki Faddad Syarif

Zain, 2025). Di sisi lain, pendidikan agama Islam juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter melalui internalisasi nilai-nilai akhlak yang menekankan pada perilaku moral, etika, serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Kurniawan, Mulyanto, & Zen, 2025). Integrasi antara pendidikan multikultural dan nilai-nilai akhlak menjadi penting karena keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk manusia yang berkarakter, bermoral, dan mampu hidup dalam keberagaman.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pendidikan karakter dan pendidikan multikultural sebagai pendekatan dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural di sekolah dapat membantu menanamkan nilai toleransi, sikap saling menghormati, serta kesadaran akan pentingnya hidup dalam masyarakat yang beragam (Tuala et al., 2025). Penelitian lain menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dapat dilakukan melalui proses pembiasaan, keteladanan guru, serta integrasi nilai akhlak dalam kegiatan pembelajaran

sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai moral secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurhabibi, 2025). Selain itu, peran guru sebagai fasilitator pendidikan karakter juga sangat penting dalam membimbing peserta didik agar mampu menginternalisasi nilai-nilai akhlak di tengah tantangan perkembangan teknologi dan globalisasi pada era Society 5.0 (Oskar, 2025).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih membahas pendidikan multikultural dan pendidikan akhlak secara terpisah. Kajian yang mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut secara komprehensif dalam kerangka pendidikan karakter di era Society 5.0 masih relatif terbatas. Padahal, integrasi antara nilai-nilai akhlak dan pendidikan multikultural memiliki potensi besar dalam memperkuat pembentukan karakter peserta didik yang tidak hanya toleran dan menghargai keberagaman, tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan modern (Syahrul, Syaikh, Siddik, & Belitung, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan multikultural yang diintegrasikan dengan nilai-nilai akhlak dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat karakter peserta didik di era Society 5.0. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi strategi implementasi integrasi nilai akhlak dalam pendidikan multikultural yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan model pendidikan karakter yang lebih integratif, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang multikultural (Ahadi & Sugiarto, 2025).

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menghadirkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Melalui integrasi pendidikan multikultural dan nilai-nilai akhlak, diharapkan peserta didik mampu menjadi generasi yang memiliki sikap toleran, berintegritas,

serta mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang beragam pada era Society 5.0.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka (library research) yang bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan multikultural dan integrasi nilai-nilai akhlak sebagai strategi penguatan karakter peserta didik di era Society 5.0. Data penelitian bersumber dari berbagai dokumen ilmiah seperti artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik pendidikan multikultural, pendidikan karakter, dan nilai akhlak dalam pendidikan Islam. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi lima tahun terakhir agar tetap relevan dengan perkembangan pendidikan pada era Society 5.0. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal pendidikan, dengan memilih sumber berdasarkan kredibilitas, relevansi, dan aksesibilitasnya. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data dengan menyeleksi literatur yang relevan, pengelompokan

informasi berdasarkan tema utama seperti pendidikan multikultural, nilai akhlak, dan penguatan karakter peserta didik, kemudian penyajian data dalam bentuk analisis naratif untuk mengungkap keterkaitan antar konsep. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan secara interpretatif untuk menjelaskan bagaimana integrasi nilai akhlak dalam pendidikan multikultural dapat menjadi strategi efektif dalam membangun karakter peserta didik di era Society 5.0.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Nilai Akhlak dalam Pendidikan Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan Multikultural

Nilai akhlak merupakan landasan utama dalam pendidikan Islam yang berfungsi membentuk karakter moral peserta didik. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, tanggung jawab, empati, toleransi, dan sikap saling menghormati yang menjadi dasar dalam membangun perilaku sosial yang harmonis di tengah masyarakat yang beragam. Pendidikan Islam menempatkan akhlak sebagai tujuan utama pembelajaran, karena melalui pembentukan akhlak yang baik peserta didik dapat mengembangkan kepribadian yang seimbang antara

aspek spiritual, intelektual, dan sosial (Hasan & Juhannis, 2024).

Dalam konteks masyarakat multikultural, nilai akhlak memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pendidikan multikultural yang menekankan penghargaan terhadap keberagaman budaya, agama, dan latar belakang sosial. Pendidikan multikultural bertujuan menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk hidup secara toleran dan menghargai perbedaan dalam masyarakat plural. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural dalam kurikulum pendidikan agama dapat meningkatkan sikap toleransi, empati, serta kesadaran global peserta didik (Lestari, 2024).

Integrasi nilai akhlak dalam pendidikan multikultural juga berkaitan dengan konsep moderasi beragama yang menekankan sikap adil, seimbang, dan menghargai keberagaman. (Hoeruman et al., 2025) menjelaskan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama pada generasi Z dapat memperkuat sikap toleransi dan kemampuan berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat yang plural. Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam

menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks.

Selain itu, beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap keberagaman budaya serta menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai dalam kehidupan sosial. Integrasi nilai moral dan nilai budaya dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial sehingga terbentuk karakter yang inklusif dan menghargai keberagaman (Yulianti, 2023). Melalui pendekatan pendidikan multikultural yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang keberagaman tetapi juga mampu mengembangkan sikap empati, toleransi, dan solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, integrasi nilai akhlak dalam pendidikan multikultural menjadi strategi penting untuk membentuk karakter peserta didik yang toleran, inklusif, dan mampu hidup dalam keberagaman.

2. Strategi Integrasi Nilai Akhlak dalam Pendidikan Multikultural untuk Penguatan Karakter Peserta Didik

Integrasi nilai akhlak dalam pendidikan multikultural memerlukan strategi pembelajaran yang sistematis dan kontekstual agar nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi secara efektif oleh peserta didik. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai toleransi, keadilan, serta penghargaan terhadap keberagaman dalam kurikulum dan proses pembelajaran di sekolah, khususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai ajaran agama, tetapi juga belajar mengimplementasikan nilai-nilai akhlak seperti saling menghormati, empati, dan sikap inklusif dalam kehidupan sosial di lingkungan yang beragam (Fauzi, 2022). Dengan demikian, pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan multikultural dan nilai akhlak dapat menjadi sarana efektif dalam membangun karakter peserta didik yang toleran serta mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Strategi lain yang dapat dilakukan adalah melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memungkinkan peserta didik berinteraksi secara langsung dengan realitas keberagaman sosial di lingkungan mereka. Melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata, diskusi reflektif, dan kerja sama kelompok, peserta didik dapat memahami perbedaan budaya secara lebih mendalam serta mengembangkan sikap empati dan solidaritas sosial terhadap individu dari latar belakang yang berbeda. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan kesadaran multikultural serta memperkuat kemampuan peserta didik dalam membangun hubungan sosial yang inklusif dalam masyarakat yang beragam (Li, Ph, Kim, Ph, & Palkar, 2022). Dengan demikian, *experiential learning* menjadi strategi yang efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak dan toleransi dalam pendidikan multikultural.

Di era Society 5.0, pemanfaatan teknologi digital juga menjadi bagian penting dalam strategi integrasi nilai akhlak dalam pendidikan multikultural.

Teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang interaktif dan adaptif sehingga memudahkan peserta didik memahami nilai-nilai moral dalam konteks kehidupan modern. (Lustani, Fadil, & , Sayyidah Soraya, 2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis AI mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih inovatif.

Selain itu, penggunaan teknologi chatbot berbasis AI dalam pembelajaran pendidikan agama juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai akhlak dan toleransi. Penelitian (Takrip, Mardeli, Almunadi, Rohmadi, & Fadil, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan chatbot dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta membantu mereka memahami konsep moral secara lebih kontekstual.

Dengan demikian, integrasi nilai akhlak dalam pendidikan multikultural dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pengembangan

kurikulum berbasis nilai, pembelajaran berbasis pengalaman, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter peserta didik di era Society 5.

3. Dampak Integrasi Nilai Akhlak dalam Pendidikan Multikultural terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik di Era Society 5.0

Integrasi nilai akhlak dalam pendidikan multikultural memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan yang menanamkan nilai moral dan penghargaan terhadap keberagaman dapat meningkatkan sikap toleransi, empati, serta kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda (Hadi, Yulianto, Kholis, Remanita, & Harta, 2025).

Penelitian mengenai pendidikan karakter menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang penting dalam kehidupan masyarakat multikultural. Nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan kepedulian sosial menjadi bagian penting dalam membentuk karakter

peserta didik yang mampu menghadapi tantangan globalisasi (Rif'an, 2025).

Selain itu, pendidikan multikultural juga berperan dalam membangun kesadaran global peserta didik sehingga mereka mampu memahami realitas keberagaman dalam masyarakat modern. Pendidikan yang menekankan nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dapat memperkuat identitas moral peserta didik sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam membangun hubungan sosial yang harmonis (Kholida, Qomar, & Ni'am, 2025).

Namun demikian, implementasi integrasi nilai akhlak dalam pendidikan multikultural di era Society 5.0 juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran serta pengaruh budaya digital yang dapat memengaruhi nilai-nilai moral peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru serta pengembangan model pembelajaran yang inovatif agar pendidikan multikultural berbasis nilai akhlak dapat berjalan secara efektif

dalam membentuk karakter peserta didik di era digital.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan multikultural dengan nilai-nilai akhlak merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam memperkuat karakter peserta didik di era Society 5.0. Pendidikan multikultural berperan dalam menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman, sementara nilai akhlak dalam pendidikan Islam memberikan landasan moral dan etika bagi peserta didik dalam berperilaku di lingkungan sosial yang beragam. Integrasi kedua pendekatan tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum berbasis nilai, penerapan pembelajaran berbasis pengalaman, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan strategi tersebut mampu membantu peserta didik mengembangkan karakter yang toleran, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi dalam menghadapi dinamika kehidupan pada era digital. Dengan demikian, pendidikan

multikultural yang terintegrasi dengan nilai akhlak dapat menjadi pendekatan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik dan literasi teknologi, tetapi juga memiliki integritas moral dan kemampuan hidup secara harmonis dalam masyarakat yang multikultural.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar lembaga pendidikan, khususnya sekolah dan guru, lebih mengoptimalkan integrasi nilai-nilai akhlak dalam implementasi pendidikan multikultural melalui pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran yang kontekstual, serta pemanfaatan teknologi digital yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Guru juga perlu meningkatkan kompetensi pedagogis dan literasi digital agar mampu mengintegrasikan nilai moral, budaya, dan teknologi dalam proses pembelajaran secara efektif. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan studi pustaka sehingga belum memberikan gambaran empiris mengenai implementasi integrasi pendidikan multikultural dan nilai akhlak di lingkungan sekolah secara

langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif guna mengkaji secara lebih mendalam efektivitas penerapan model pendidikan multikultural berbasis nilai akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di era Society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadi, M. R., & Sugiarto, F. (2025). *PENGEMBANGAN KESADARAN MULTIKULRAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: PERSPEKTIF MEMBENTUK GENERASI TANGGUH DI ERA SOCIETY 5 . 0. 2*, 75–93. Retrieved from <https://doi.org/10.61798/isah.v1i2.162%0A>
- C. Adhi Nugroho, M. N. (2025). Budaya Literasi Sebagai Penguat Pendidikan Karakter Di Era Society 5 . 0. *Al-Iman Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 9(1), 1–28. Retrieved from <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/7974>
- Fauzi, N. (2022). *Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*

Islam di SD / MI. 4(1), 73–79. Retrieved from <https://doi.org/10.30599/jemari.v4i1.1502>

- Hadi, Yulianto, Kholis, N., Remanita, Y., & Harta, L. I. (2025). A Systematic Literature Review on Character Education Strategies in Primary and Secondary Schools. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 321–340. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.389>
- Hasan, K., & Juhannis, H. (2024). Religious Education and Moderation: A Bibliometric Analysis. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2292885>
- Hoeruman, M. R., Fadil, A., Dewi, A. F., Fauziah, N., Khoirunnisa, K., Sari, A. N., & Ahmad, M. (2025). Internalizing the Value of Religious Moderation for Generation Z in Facing the Challenges of Plurality. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 4(4), 905–910. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v4i4.475>
- Keban, Y. B. (2022). Pentingnya

- Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Reinha*, 13(1), 56–67.
<https://doi.org/10.56358/ejr.v13i1.123>
- Khairan, J., & Zainil, M. (2021). Pengaruh Model Polya Terhadap Hasil Belajar Soal Cerita Volume Kubus dan Balok Pada Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 863–873. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1043>
- Kholida, S., Qomar, M., & Ni'am, S. (2025). Multicultural Education Islamic Perspective in Building Intercultural Tolerance: A Systematic Literature Review with a PRISMA Approach. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 5715–5730.
- Kurniawan, W., Mulyanto, A. W., & Zen, B. Y. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Nasional: Tantangan dalam Konteks Pendidikan di Indonesia. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 54–66.
<https://doi.org/10.61132/moral.v2i2.836>
- Lestari, P. A. (2024). *Educating for Tolerance : Multicultural Approaches in Islamic Religious*. (2), 96–108. Retrieved from <https://doi.org/10.61194/ijis.v2i2.602>
- Li, Y., Ph, D., Kim, M., Ph, D., & Palkar, J. (2022). International Journal of Educational Research Open Using emerging technologies to promote creativity in education : A systematic review ☆. *International Journal of Educational Research Open*, 3(December 2021), 100177.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100177>
- Lustani, A. D., Fadil, A., & , Sayyidah Soraya, A. F. P. (2025). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AI: SOLUSI CERDAS UNTUK PENDIDIKAN MASA KINI. *Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 70–76. Retrieved from <https://doi.org/10.59966/0cw1e858>
- Nurhabibi, D. (2025). *Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital*. 5(2).
<https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1527>
- Oskar, R. (2025). *Jurnal Pendidikan Indonesia : Guru Sebagai*

- Fasilitator Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam Dalam Konteks Masyarakat Global* 5 . 0. 5(1).
<https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1089>
- Rif'an, M. (2025). Inclusive Character Education: A Critical Review of the Literature on Teachers' Experiences in Managing Classrooms with Diverse Learning Needs. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 14(1), 251–259.
<https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v14i1.5295>
- Rohmadi, Achmad Fadil, Zaki Faddad Syarif Zain, N. S. (2025). *THE NGOBENG TRADITION IN PALEMBANG: IMPLEMENTING LOCAL WISDOM AND RELIGIOUS MODERATION IN MULTICULTURAL EDUCATION TO ACHIEVE SOCIAL HARMONY*. 10(1). Retrieved from
<https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v10i1.10874>
- Syahrul, M., Syaikh, I., Siddik, A., & Belitung, B. (2025). *Konsep Pendidikan Humanistik Perspektif Al- Qur ' an dan Relevansinya Pada Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 5 . 0*. 3(2), 274–283. Retrieved from
<https://doi.org/10.32923/f68gbw78>
- Takrip, M., Mardeli, M., Almunadi, A., Rohmadi, R., & Fadil, A. (2024). Strategi Pembelajaran Direct Instruction Pendidikan Agama Islam Melalui Media Artificial Intelligence Chatbot Era Digital. *International Education Conference (IEC) FITK*, Vol. 4, pp. 168–173.
- Tuala, R. P., Aini, R. F., & Darma, S. (2025). *Implementasi Pembelajaran Multikultural untuk Membangun Karakter Peserta Didik MTs Assyifa Karang Sari*. 15(1). Retrieved from
<https://doi.org/10.30863/ajmpi.v15i1.8049>
- Yulianti, Y. (2023). Penguatan Nilai Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 73–85.
<https://doi.org/10.58540/jurpendis.v1i2.420>
- Zaini, M., Normuslim, N., & Zulkarnain, A. I. (2025). Mengintegrasikan Nilai-Nilai

Pendidikan Multikultural Dalam
Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam di SMPN 8 Palangka Raya.
Jurnal Ilmiah Global Education,
6(1), 26–38.
[https://doi.org/10.55681/jige.v6i1.
3610](https://doi.org/10.55681/jige.v6i1.3610)